



## IMPLEMENTASI PENDEKATAN TARL UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PJOK

Erlan Firmansyah<sup>1</sup>, Tubagus Herlambang<sup>2</sup>

Universitas PGRI Semarang

[erlanfirman1@gmail.com](mailto:erlanfirman1@gmail.com) [tubaguserlambang@upgris.ac.id](mailto:tubaguserlambang@upgris.ac.id)

<sup>1</sup>085802536941<sup>2</sup>081325674215

### Abstract

*This research is research that aims to increase students' learning motivation in PJOK learning using or implementing the TaRL (Taching at the Right Level) approach. This type of research is classroom action research (PTK). The subjects of this research used 1 class of Class X SMK students totaling 37 students at SMKN 8 Semarang. Classroom Action Research by conducting observations and distributing student learning motivation questionnaires in PJOK learning. The results of this research show that as many as 68% of students feel happy when taking part in PJOK learning with the implementation of the TaRL (Taching at the Right Level) approach because they are grouped according to their respective ability levels and students like learning by collaborating with their group in solving tasks or problems. The research that has been conducted shows that the TaRL approach can increase students' learning motivation.*

**Keywords:** *Taching at the Right Level, approach, PJOK.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia di masa kini sudah mengalami perkembangan yang pesat. Pendidikan merupakan salah satu sektor yang begitu penting bagi kemajuan bangsa Indonesia. Suatu negara jika memiliki kualitas pendidikan yang rendah maka negara tersebut akan mengalami hambatan dalam hal penyediaan sumber daya manusia karena pendidikan menjadi pondasi yang kokoh bagi suatu negara (Yudhistira et al., 2020). Namun, pendidikan di Indonesia masih memiliki berbagai macam hambatan salah satunya adalah sumber daya pendidik atau guru yang dinilai masih belum maksimal dalam proses pengajarannya. Faktor penyebab peserta didik kurang minat dalam proses pembelajaran adalah kurang inovatif dan tingkat kreativitas guru dalam proses pengajaran sehingga peserta didik cenderung mudah merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pembelajaran juga kurang berpusat pada peserta didik dan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari (Latipah & Afriansyah, 2018).

Pendidikan merupakan investasi paling berharga bagi setiap individu. Dengan menggali potensi melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kualitas



kehidupannya (Khairani et al., 2022). Namun, motivasi belajar seringkali menjadi kendala bagi para peserta didik. Pendekatan TaRL (Taching at the Right Level) memberikan penawaran dan solusi efektif dengan menyesuaikan materi pembelajaran sesuai kemampuan setiap peserta didik. Melalui pendekatan ini, peserta didik akan merasa lebih percaya diri, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, dan tentunya meningkatkan motivasi belajar.

TaRL (Teaching at the Right Level) merupakan cara mengajar yang menyesuaikan materi pembelajaran dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Peserta didik yang kemampuannya berbeda-beda akan mendapatkan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuannya, terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang, ataupun tinggi (Ahyar et al., 2022).

Pada pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) pembelajaran diutamakan memperhatikan kemampuan dan minat setiap peserta didik. Pada saat pengimplementasian TaRL (Teaching at The Right Level) asesemen awal berupa tes diagnostik bagi peserta didik perlu dilakukan guna mengetahui setiap kebutuhan, karakteristik, dan juga potensi peserta didik sehingga guru mampu mengetahui kemampuan awal dan untuk menjadikan dasar pembelajaran.

## **1. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana implementasi pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PJOK?
2. Apa saja aspek-aspek dalam pendekatan TaRL yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK?
3. Sejauh mana pendekatan TaRL dapat memengaruhi keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK?
4. Apa tantangan yang dihadapi dalam penerapan pendekatan TaRL untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran PJOK?

## **2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi, menganalisis, dan memahami pengaruh pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran PJOK, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya.

### 3. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pin Harjanti (2024) dengan judul "Mengoptimalkan Pembelajaran Dengan Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di SD Negeri Condongcatur Sleman". Teaching at the Right Level (TaRL) meningkatkan keterlibatan dan kepuasan peserta didik dalam belajar. Teaching at the Right Level (TaRL) merupakan pendekatan yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Yuliana (2024) dengan judul "Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 15 Semarang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak peerapan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) terhadap prestasi belajar peserta didik sekolah menengah pertama di lingkungan kelas. Dengan pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) terbukti dari 34 peserta didik mengalami peningkatan dari 54% menjadi 71% pada siklus 1, dan pada siklus 2 meningkat menjadi 85%.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Melinda Cahya Ningrum (2023) dengan judul "Implementasi Pendekatan TaRL Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika". Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 68,80% peserta didik merasa senang pada saat proses pembelajaran fisika dengan Implementasi pendekatan TaRL karena dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing dan peserta didik menyukai kerjasama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan. Dari penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa pendekatan TaRL dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan skala 1-4 yang terbagi setuju, sangat setuju, setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju dengan tujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran PJOK ketika diberikan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level). Penelitian ini menggunakan kelas X SMKN 8 Semarang sebagai subjek nya. Jumlah subjek sebanyak 37 peserta didik yang semuanya berasal dari satu kelas yang sama.



Pengumpulan data menggunakan metode observasi peserta didik pada saat diberikan pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) di dalam kelas maupun luar kelas dengan memberikan angket motivasi belajar peserta didik. Indikator butir pertanyaan angket motivasi belajar peserta didik berdasarkan teori (Krismony et al., 2020). Pada saat implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at The Right Level) proses pembelajaran menggunakan 4 siklus.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan 4 siklus pendekatan TaRL (Teaching at the Right level). Setiap siklus dilaksanakan selama 1 kali pertemuan. Siklus 1 dilaksanakan di dalam kelas berupa Asesement awal untuk menentukan kemampuan awal, kemudian siklus 2,3,4 dilakukan di luar kelas berupa pengelompokan, basic skills pedagogy, mentoring dan monitoring.

### Siklus 1 : Asesement

Pada saat awal pembelajaran menggunakan pendekatan TaRL (Teaching at the Right level) tujuan pembelajaran harus disampaikan kepada peserta didik sehingga 70,3% peserta didik mengetahui tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada saat pembelajaran dilakukan dengan pendekatan TaRL sebanyak 68% peserta didik melakukan tes diagnostik untuk mengukur pemahaman mereka sebelum pembelajaran PJOK dimulai. Hasil tes ini membagi peserta didik menjadi tiga kelompok berdasarkan kemampuannya, yaitu : rendah, sedang, dan tinggi. Peserta didik merasa bahwa mereka dapat mengikuti pembelajaran PJOK dengan baik karena guru mampu menyesuaikan materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan awal masing-masing. Ketika guru bertanya mereka juga mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan mereka mampu menerima materi yang disampaikan dengan baik.

Tabel 1. Hasil angket motivasi belajar peserta didik

| No                  | Pertanyaan   | SS    | S     | TS    | STS   |
|---------------------|--|-------|-------|-------|-------|
| Aktif dalam belajar |  |       |       |       |       |
| 1.                  | Saya selalu serius dalam mengikuti pelajaran.                          | 48,6% | 48,6% | 2,7%  | 0%    |
| 2.                  | Saya tidak ragu untuk bertanya jika terdapat materi yang kurang jelas. | 32,4% | 48,6% | 18,9% | 0%    |
| 3.                  | Saya selalu menyelesaikan tugas dengan sebaik mungkin.                 | 59,5% | 37,8% | 2,7%  | 0%    |
| 4.                  | Saya tidak takut untuk menyampaikan ide atau pendapat saya.            | 32,4% | 45,9% | 16,2% | 5,4%  |
| 5.                  | Saya tidak suka menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.        | 5,4%  | 8,1%  | 48,6% | 37,8% |

|  |   |       |       |       |       |
|--|---|-------|-------|-------|-------|
| 6.   | Saya lebih memilih untuk diam daripada bertanya jika ada yang belum saya pahami.  | 5,4%  | 16,2% | 40,5% | 37,8% |
| 7.   | Saya kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PJOK.  | 0%    | 5,4%  | 40,5% | 54,1% |
| Senang dalam belajar                                 |   |       |       |       |       |
| 8.   | Saya merasa senang saat mengikuti pelajaran PJOK.   | 45,9% | 54,1% | 0%    | 0%    |
| 9.   | Saya senang ketika guru memberikan pujian kepada saya.  | 35,1% | 62,2% | 2,7%  | 0%    |
| 10.  | Saya senang ketika mengerjakan tugas secara berkelompok.  | 37,8% | 43,2% | 8,1%  | 10,8% |
| 11.  | Saya kurang tertarik dengan pembelajaran PJOK.  | 0%    | 10,8% | 40,5% | 48,6% |
| Tidak cepat putus asa                                |   |       |       |       |       |
| 12.  | Saya tidak mudah menyerah saat mengalami kesulitan belajar PJOK.  | 24,3% | 70,3% | 5,4%  | 0%    |
| 13.  | Saya mudah menyerah saat mengalami kesulitan belajar PJOK.  | 0%    | 10,8% | 35,1% | 54,1% |
| Tidak cepat puas dengan hasil yang didapatkan        |   |       |       |       |       |
| 14.  | Saya akan menjadikan nilai bagus sebagai pemacu semangat untuk belajar lebih giat.  | 78,4% | 18,9% | 2,7%  | 0%    |
| Ulet dalam menghadapi kesulitan belajar              |   |       |       |       |       |
| 15.  | Saya akan terus belajar sampai saya benar-benar memahamai materi yang diajarkan.  | 56,8% | 40,5% | 2,7%  | 0%    |
| Memiliki tujuan yang jelas dalam pembelajaran        |   |       |       |       |       |
| 16.  | Saya mengetahui tujuan pembelajaran pada materi PJOK.   | 24,3% | 70,3% | 5,4%  | 0%    |
| Rasa ingin tahu                                      |   |       |       |       |       |
| 17.  | Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pembelajaran PJOK dari sumber lain.                                   | 16,2% | 62,2% | 21,6% | 0%    |
| 18.  | Saya tidak senang mencari informasi yang berhubungan dengan pembelajaran PJOK dari sumber lain.                             | 0%    | 16,2% | 54,1% | 29,7% |
| Adanya umpan balik                                   |   |       |       |       |       |
| 19.  | Saya tertarik dan merasa senang untuk menyelesaikan soal-soal PJOK yang diberikan guru.                                     | 13,5% | 73%   | 13,5% | 0%    |
| 20.  | Saya merasa keberatan apabila guru memberikan tugas rumah.  | 13,5% | 29,7% | 45,9% | 10,8% |
| Minat dalam belajar                                  |   |       |       |       |       |
| 21.  | Saya selalu giat belajar dan mencari materi PJOK dari sumber lain (buku bacaan lainnya, internet) walaupun tidak ada ujian. | 10,8% | 48,6% | 35,1% | 5,4%  |
| Mencari hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran |   |       |       |       |       |
| 22.  | Saya mengaitkan pembelajaran PJOK dengan kehidupan sehari-hari.   | 27%   | 67,6% | 5,4%  | 0%    |
| Ketekunan dalam belajar                              |   |       |       |       |       |
| 23.  | Saya tidak pernah merasa bosan terhadap pembelajaran PJOK.  | 27%   | 64,9% | 8,1%  | 0%    |
| Menghindari hukuman                                  |   |       |       |       |       |
| 24.  | Saya harus menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru agar tidak mendapatkan punishment atau hukuman.                     | 43,2% | 43,2% | 8,1%  | 5,4%  |
| Pujian (Penghargaan)                                 |   |       |       |       |       |
| 25.  | Saya merasa terdorong untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran ketika mendapat apresiasi.                        | 27%   | 64,9% | 8,1%  | 0%    |
| Mendapatkan prestasi di kelas                        |   |       |       |       |       |
| 26.  | Saya belajar dengan giat agar menjadi juara kelas.  | 35,1% | 51,4% | 13,5% | 0%    |
| 27.  | Saya selalu memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru agar memperoleh nilai yang                                  | 45,9% | 51,4% | 2,7%  | 0%    |



|   |   |     |       |       |       |
|---|---|-----|-------|-------|-------|
|   | baik.   |     |       |       |       |
| Suasana tempat belajar                    |   |     |       |       |       |
| 28.                                       | Saya merasa jika ruang belajar di sekolah nyaman sehingga fokus dalam pembelajaran. | 27% | 45,9% | 21,6% | 5,4%  |
| Senang dengan cara guru mengajar di kelas |   |     |       |       |       |
| 29.                                       | Saya senang apabila guru memberikan pembelajaran PJOK.                              | 27% | 70,3% | 2,7%  | 0%    |
| 30.                                       | Saya kurang memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru.                         | 0%  | 32%   | 48,6% | 18,9% |

## Siklus 2 : Pengelompokan

Pada siklus ini, peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok belajar berdasarkan pada tingkat kemampuan dalam hal ini, dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok rendah, sedang, tinggi yang bertujuan untuk memetakan peserta didik berdasarkan kemampuannya setelah dilaksanakan asesmen awal. Pada pembelajaran PJOK grouping dilaksanakan sesuai dengan kemampuan dasar, materi yang diajarkan, serta perlakuan dari guru agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Peserta didik diarahkan untuk berdiskusi dengan kelompok masing-masing untuk mengamati kemudian mengerjakan LKPD (lembar Kerja Peserta Didik) yang telah diberikan oleh guru dan aktif untuk memecahkan masalah sehingga diperoleh 59,5 %. Pada pembelajaran PJOK dengan pendekatan TaRL, peserta didik merasa senang dengan adanya pengelompokan sesuai dengan tingkat kemampuannya masing-masing dan peserta didik merasa senang jika bekerja sama dalam kelompok ketika mengerjakan tugas yang diberikan dengan hasil 54%.

Berdasarkan asesment awal yang telah dilakukan oleh guru, peserta didik dibagi menjadi 3 kelompok yaitu kelompok 1 dengan kemampuan rendah, kelompok 2 dengan kemampuan sedang, dan kelompok 3 dengan kemampuan tinggi. Setelah dibagi menjadi 3 kelompok tersebut masing-masing kelompok mempraktikkan dan mengerjakan LKPD yang telah diberikan oleh guru kemudian jika kelompok 1 dapat menyelesaikan maka peserta pada tingkat 1 dapat naik di tingkatan sedang yaitu kelompok 2. Jika peserta didik dari kelompok 2 dapat mempraktikkan dan mengerjakan LKPD dengan baik maka peserta didik dari kelompok 2 bisa naik ke tingkat selanjutnya yaitu kelompok 3. Kemudian jika peserta didik dari kelompok 3 mampu melaksanakan dengan baik, maka peserta didik bisa dijadikan mentor dan menjadi tutor sebaya untuk peserta didik yang lain. Sebanyak 10,8% peserta didik setuju jika kurang senang, membosankan, tidak termotivasi dan tidak tertarik dengan pembelajaran PJOK karena

peserta didik belum dapat mempraktikkan dan mengerjakan LKPD sehingga masih di kemampuan dan kelompok yang sama. Jika dipaksakan untuk naik ke kelompok yang lebih tinggi maka peserta didik akan kesulitan untuk melaksanakan dan mempraktikkan pembelajaran PJOK karena kemampuan yang dimiliki masih kurang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru agar peserta didik dapat menumbuhkan motivasi belajarnya adalah dengan memberikan penghargaan kepada peserta didik. Penghargaan bisa berupa pemberian hadiah kepada peserta didik yang aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, pemberian nilai juga dapat menjadi insentif bagi peserta didik untuk berusaha meraih nilai yang lebih baik dari sebelumnya. Pujian dan pemberian apresiasi kepada peserta didik juga salah satu hal yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan kelas yang positif dan memotivasi siswa untuk terus berproses. Namun, pemberian hukuman atau punishment harus dilakukan juga secara bijak dan diimbangi dengan umpan balik yang positif.

### **Siklus 3 : Kemampuan dasar pedagogy**

Pada pembelajaran dengan pendekatan TaRL (Teaching at the Right level) peserta didik menjadi pusatnya hal ini sejalan dengan pembelajaran abad ke-21, meskipun pembelajaran berpusat pada peserta didik guru juga perlu memberikan keterampilan dasar dan materi kepada peserta didik agar nantinya para peserta didik tidak terjadi perbedaan materi atau miss konsep sehingga peserta didik dapat memecahkan persoalan dan permasalahan dengan mandiri. Kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru salah satunya adalah pedagogy, dengan kemampuan pedagogy guru dapat merancang pembelajaran yang efektif dan efisien. Dengan pendekatan TaRL (Teaching at the Right level), pembelajaran dirancang secara individual untuk memenuhi kebutuhan spesifik setiap peserta didik dalam menguasai keterampilan dasar (Mubarokah, 2022). Ketika diberikan penjelasan materi dasar, sebanyak 67,6% peserta didik mampu mengaitkan contoh pembelajaran PJOK dalam kehidupan sehari-hari dan 62,2% senang mencari informasi dari sumber lain mengenai pembelajaran PJOK seperti di internet. Dengan adanya internet, sumber belajar tradisional telah tergantikan oleh sumber-sumber yang lebih modern dan interaktif. Hal ini memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk mencari berbagai referensi dan pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan literasi mereka (Belva Saskia Permana et al., 2024). Ketika diberikan tugas dan mempraktikkan gerakan pada pembelajaran PJOK, 5,4% peserta didik cepat



menyerah jika menemui kesulitan. Sebanyak 10,8% menjadi malas dan memperoleh nilai yang kurang memuaskan.

Ada dua faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan dalam melakukan pembelajaran PJOK yaitu faktor internal dari dalam dirinya dan faktor eksternal. Untuk faktor internal meliputi peserta didik malas bergerak, tidak suka aktivitas fisik, malas untuk belajar, dan tidak disiplin. Untuk faktor eksternal yang mempengaruhi peserta didik adalah pembelajaran PJOK yang cenderung dilaksanakan di outdoor sehingga terpapar sinar matahari. Selain itu, kondisi kelas yang ramai padat, dan kurang kontrol dari orang tua juga dapat mempengaruhi (Gafur, 2019).

#### **Siklus 4 : Mentoring dan Monitoring**

Kegiatan mentoring dan monitoring dilakukan selama proses pembelajaran agar para peserta didik dapat mendapatkan informasi belajar yang efektif dan di akhir pembelajaran guru memberikan sesi refleksi bagi peserta didik sehingga peserta didik mampu menjabarkan apa yang kurang dan lebih pada dirinya dan memberikan kesimpulan selama proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (Lalu, 2022). Guru memiliki peran penting dalam menyediakan fasilitas pembelajaran yang memadai dan lingkungan yang kondusif bagi para peserta didik. Selain itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru dapat melakukan perekaman aktivitas peserta didik saat belajar sesuai kelompok masing-masing (Arfandi & Samsudin, 2021).

Agar peserta didik dapat fokus belajar dengan baik, perlu adanya motivasi yang kuat. Motivasi sangat penting untuk mendorong peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru. Guru berperan penting dalam membangun dan mempertahankan motivasi peserta didik, sehingga peserta didik memiliki semangat dan keinginan yang tinggi untuk terus belajar (Hanaris, 2023). 78,4% peserta didik tidak cepat merasakan puas ketika mendapatkan nilai bagus, mereka menjadikan itu sebagai motivasi untuk terus semangat dan belajar lebih giat lagi. 56,8% peserta didik terus belajar sampai benar-benar memahami materi yang diajarkan. Sebanyak 73% peserta didik merasa senang ketika diberikan tugas dari guru dan menyelesaikannya dengan baik. Namun, ketika diberikan tugas rumah, 45,9% peserta didik merasa keberatan. Maka dari itu, guru harus bisa membuat inovasi dan memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran dikelas. Agar peserta didik lebih tertarik dan semangat

untuk belajar, guru dapat memilih cara mengajar yang kreatif dan menyenangkan. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang interaktif juga dapat membantu meningkatkan motivasi peserta didik (Sri Rahayu & Tatat Luswati, 2022). Agar peserta didik lebih bersemangat dan tidak bosan ketika belajar, guru perlu berpikir kreatif dalam menyampaikan materi. Kreativitas guru akan membuat peserta didik merasa lebih termotivasi dan menyukai pelajaran yang diajarkan (Pentury, 2017).

## **SIMPULAN**

Pendekatan TaRL merupakan salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran PJOK yang dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kemampuan setiap peserta didik yang berbeda seperti kemampuan literasi dan kemampuan mempraktikkan suatu gerakannya. Sehingga dengan menggunakan pendekatan TaRL peserta didik disesuaikan dengan level kemampuan dasar mereka yang berbeda-beda. Pendekatan TaRL memiliki kelebihan yaitu pembelajaran berpusat pada peserta didik dan peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan kemampuan kognitif dan afektifnya. Namun, pendekatan TaRL memiliki kekurangan yaitu membutuhkan lebih satu guru agar pembelajaran lebih efektif dan pembelajaran dapat dilakukan secara kolaboratif yaitu team teaching.

Setelah menerapkan pendekatan TaRL guru harus membuat perencanaan pembelajaran yang jelas dan matang. Hal ini sangat diperlukan agar peserta didik dapat menguasai materi yang diajarkan dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Arfandi, A., & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator Dan Komunikator Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 37–45. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v5i2.1200>
- Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702>



- Gafur, A. (2019). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Menciptakan Suasana Belajar Yang Kondusif Di Sd/Mi. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 38. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i2.4991>
- Hanaris, F. (2023). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa: Strategi Dan Pendekatan Yang Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.61397/jkpp.v1i1.9>
- Khairani, L., Ardhian, F., Junnanda, Rambe, D. N. S., & Romadhon, F. A. (2022). Motivasi Belajar Siswa Man Binjai Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Sains*, 2(3), 146–149. <https://doi.org/10.58432/algebra.v2i3.570>
- Krismony, N. P. A., Parmiti, D. P., & Japa, I. G. N. (2020). Pengembangan Instrumen Penilaian Untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 249. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.28264>
- Lalu, A. A. (2022). Pengaruh Program Maulana Terhadap Profesionalisme Guru Dan Kemampuan Literasi Dasar Siswa. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 40–53. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.578>
- Latipah, E. D. P., & Afriansyah, E. A. (2018). Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran CTL dan RME. *Matematika*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.29313/jmtm.v17i1.3791>
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtida'iyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 165–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272.
- Sri Rahayu, H., & Tatat Luswati, N. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 132–137. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i2.702>
- Yudhistira, R., Rifaldi, A. M. R., & Satriya, A. A. J. (2020). Pentingnya perkembangan pendidikan di era modern. *Prosiding Samasta*, 3(4), 1–6. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7222>